

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah dengan kelembaban tinggi dapat menjadi daerah yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan jamur termasuk jamur penyebab penyakit kulit. Penyakit kulit sendiri adalah penyakit yang bermanifestasi di luar tubuh dengan gejala gata-gatal dan ruam yang disebabkan oleh bahan kimia, sinar matahari, mikroorganisme (Srisantyorini & Cahyaningsih, 2019). *Tinea pedis* adalah penyakit jamur yang sering terjadi di berbagai daerah (Haerani & Zulkarnain, 2021).

Kutu air atau yang sering disebut *tinea pedis* adalah infeksi jamur pada kaki, terutama di sela-sela jari kaki dan telapak kaki (Haryani & Batubara, 2021). *Tinea pedis* sering disebabkan genus *dermatofita* adalah *trichopython rubrum*, *trichopython mentagrophyton* dan *trichopython epidermophyton flucosum* (Nurfadila & Ananda Rustam, 2020). *Tinea pedis* adalah infeksi kulit yang diakibatkan oleh jamur *dermatofita* yang mengkontaminasi permukaan kulit dan mengandung zat tanduk. Faktor yang mempengaruhi terjadinya infeksi ini antara lain faktor lingkungan kerja dan faktor lingkungan perilaku (Muhtadin & Latifah, 2019). *Tinea pedis* umumnya menyerang orang yang bekerja di area basah seperti petani, pencuci mobil dan motor, pemulung dan orang yang memakai sepatu tertutup setiap hari (Hadi, 2020).

Petani merupakan kelompok tenaga kerja terbanyak di Indonesia, meskipun jumlah pekerja yang terserap di sektor pertanian semakin berkurang namun masih mencapai 31,86% dari total angkatan kerja (Badan Pusat Statistik, 2017) dalam

(Hasanah, Nuruls., Entianopas., & Listiawaty, 2022). *Tinea pedis* juga menyerang petani karena petani tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja.

Infeksi kulit di antara kaki dan jari kaki salah satunya diakibatkan oleh jamur adalah *tinea pedis*. *Tinea pedis* disebabkan oleh *trichopython rubrum*, penyakit ini menyerang orang dewasa antara usia 20-50 tahun. *Ringworm of the roof* lebih sering terjadi pada pria daripada wanita, insidensinya meningkat seiring bertambahnya umur dan lebih sedikit terjadi pada anak-anak (Nurfadila & Ananda Rustam, 2020).

Tinea pedis dapat menjadi masalah besar ketika muncul infeksi bakteri dengan gejala yaitu bintil-bintil merah yang perih. Gatal yang terjadi setiap hari dapat mengganggu pekerjaan seseorang sehingga mempengaruhi kualitas hidupnya (Marila et al., 2021). Prevalensi *dermatofitosis* di Asia adalah 35,6%. Tahun 2016, *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa 20% orang di seluruh dunia menderita infeksi kulit termasuk kutu air (Hidayat, 2018). Menurut data kesehatan Indonesia “penyakit kulit dan jaringan subkutan” naik menjadi 10 besar penyakit di Indonesia setiap tahunnya dan menempati urutan ketiga dalam hal kunjungan rumah sakit dan kunjungan rawat jalan dengan total 192.414 pasien serta kasus baru 122.076 pasien, sedangkan tahun 2015 terdapat 70.338 kasus baru (Kemenkes RI, 2016). Tahun 2017, jumlah infeksi kulit di Indonesia sebesar 5,4% (Kemenkes RI, 2017) dalam (Harwati & Windusari, 2021).

Personal hygiene yang buruk dapat menyebabkan jamur, bakteri, virus, parasit, penyakit kulit dan penyakit lainnya. Infeksi jamur ini adalah *tinea pedis* yang terjadi di antara jari kaki dan telapak kaki, terutama menyerang mereka yang menggunakan kaos kaki dan sepatu tertutup. Kondisi lembab dapat mempercepat

tumbuhnya jamur, munculnya *tinea pedis* disebabkan karena tidak menjaga kesehatan diri sendiri dan penggunaan alat pelindung diri yang tepat, pada penderita diabetes jika terkena *tinea pedis* bisa menyebabkan lesi kulit yang dapat dimasuki patogen lain, kejadian ini bisa menyebabkan peningkatan risiko infeksi yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas kerja seseorang.

Petani sayur dan buah di Desa Lampah masih banyak yang tidak memakai alat pelindung diri yang lengkap dan sesuai. Kebanyakan para petani memakai sepatu *boots* yang basah tetapi masih dipakai tanpa menunggu kering terlebih dahulu. Petani juga kurang memperhatikan pemeliharaan alat pelindung diri terutama kebersihan alat pelindung diri yang dapat memicu penyakit antara lain penyakit kulit *tinea pedis*. Berdasarkan observasi langsung, petani sayur dan buah mengalami gata-gatal di kaki, sebenarnya petani sayur dan buah merasakan hal yang tidak nyaman dikarenakan rasa gatal, perih hingga rasa sakit yang mengganggu mengakibatkan para petani merasa terganggu, maka dari itu para petani memeriksakan ke bidan dan puskesmas terdekat.

Desa Lampah ini penghasil sayur dan buahnya yang melimpah dan penghasilan panen yang didapatkan saat musim panen yang cukup besar. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani di Desa Lampah ini 65 % menderita penyakit *tinea pedis* atau kutu air. Berdasarkan hasil observasi langsung hasil yang peneliti peroleh 60% memakai sepatu *boots* yang basah, sarung tangan kotor, berlubang, pakaian pelindung yang kotor dan memakai caping yang berlubang hingga tidak memakai caping dan sebanyak 40% memakai sepatu *boots* kering, sarung tangan bersih dan masih layak dipakai, pakaian pelindung yang bersih dan memakai caping. Penggunaan alat pelindung diri memiliki efek positif jika

digunakan dengan benar dan negatif jika digunakan secara tidak benar. Efek negatif penggunaan alat pelindung diri merupakan faktor risiko infeksi jamur *tinea pedis* jika alat pelindung diri tidak dijaga kebersihannya dengan baik.

Penelitian ini menganalisis hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan penyakit *tinea pedis* di Desa Lampah. Pemilihan petani sayur dan buah sebagai responden karena memiliki faktor risiko tinggi terhadap kutu air atau yang sering disebut dengan *tinea pedis*, karena petani sayur dan buah menggunakan sarung tangan dan sepatu yang tertutup dalam aktivitas sehari-harinya di area yang panas, kotor dan lembab merupakan tempat tumbuhnya jamur. Pernyataan diatas terdapat indikator penyakit *tinea pedis* pada petani sayur dan buah untuk itu petani sayur dan buah dapat mengantisipasi agar tidak terkena kutu air atau *tinea pedis* dengan cara memperhatikan cara penggunaan alat pelindung diri yang baik, oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan penyakit *tinea pedis* pada petani sayur dan buah di Desa Lampah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat disampaikan rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan penyakit *tinea pedis* pada petani sayur dan buah di Desa Lampah?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan penyakit *tinea pedis* pada petani sayur dan buah di Desa Lampah.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penyakit *tinea pedis* pada petani sayur dan buah di Desa Lampah.
- b. Mengidentifikasi penggunaan alat pelindung diri pada petani sayur dan buah di Desa Lampah.
- c. Menganalisis hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan penyakit *tinea pedis* pada petani sayur dan buah di Desa Lampah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah informasi dan pengetahuan mengenai alat pelindung diri, penyakit kulit dan pengaruh lingkungan kerja, keselamatan dan kesehatan kerja pada petani sayur dan buah.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti, memberikan wawasan tentang penggunaan alat pelindung diri pencegahan *tinea pedis* bagi petani sayur dan buah, serta memberikan pelajaran yang bermanfaat bagi penulis untuk direnungkan secara kritis di kala nanti.

b. Manfaat Bagi Institusi

Manfaat bagi institusi ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan dapat menjadi referensi bagi yang melakukan penelitian mendalam mengenai hal tersebut.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi pada petani sayur dan buah untuk lebih memperhatikan penggunaan alat pelindung diri lengkap dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan risiko penyakit, khususnya penyakit kulit.

d. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat melengkapi bacaan ilmiah Perpustakaan Fakultas Kesehatan dan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gresik pada pokok bahasan kesehatan masyarakat khususnya bidang keselamatan dan kesehatan kerja.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di persawahan milik petani sayur dan buah di Desa Lampah, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61175.

1.5.2 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai bulan November 2022.

1.6 Hipotesis

- a. H_0 yaitu tidak adanya hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan penyakit *tinea pedis* pada petani sayur dan buah di Desa Lampah.

- b. H1 yaitu adanya hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan penyakit *tinea pedis* pada petani sayur dan buah di Desa Lampah.

